

**METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP ,
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PELINDO
CABANG VI (PERSERO) CABANG TPM (TERMINAL
PETIKEMAS MAKASSAR)**

ISMAIL

Dosen Universitas Patria Artha
Ismailman83@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess the financial performance. PELINDO (Persero) Branch IV Branch TPM, using or see the company's financial statements in the form of nereca and income statement from 2012 to 2015. On the method of depreciation of fixed assets and financial ratio analysis. The method and ratio analysis used is Depreciation Method; 1. Straight Line Method (equally) = straight-line method. : A. Leverage Ratio; Debt to Equity Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio. B. Ratio Activities; Fixed Asset Turnover, Total Asst Turnever. C. Ratio Profitability; Net Profile Margin, Return on Investment, Return On Equity. From the discussion, it is known that a Leverage Ratio. Debt To Equity Ratio: 2012: 7.40% (seven point forty percent) in 2013 drops: 5.55% (five point fifty five percent), 2014: 7.92% (seven point ninety-two percent), 2015: 5.98% (five point ninety-eight percent. b. Debt to Capital Asset Ratio: 2012; 6.89% (six point eighty nine per cent), in 2013; 5.25% (five point two five percent), 2014; 7.34% (seven point three puuh four per cent), 2015; 5.64% (five point sixty four percent), c. Long Termdebt to Equity Ratio in 2012: 0,79% (zero point seventy nine per cent), in 2013: 0.841% (zero point eighty four percent). B. the ratio of activity a. Fixed Asset turnover: turnover activity as much as in 2012; 1.35 times (one point three twenty-five times), 2013; 1,292 times (one point two retus ninety-two per cent), 2014; 1,608 time (one point six hundred and eight times), 2015; 1,386 times (one point three hundred and eighty six), b. Total Asst Turnever: turnaround activity as much as in 2012; 1.15 times (one point fifteen percent in 2013; 1,323 times (one point three hundred and twenty-three times). 2014; 1,353 times (one Koam three hundred and fifty-three times), 2015; 1,355 times, (, 35 3koma three hundred and fifty-five times) with the knowing of the description can be said that companies work but less healthy and profitable so that it can continue.

Keywords: *income statement, balance sheet, profitability ratio, activity ratio, leverage ratio*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan. PELINDO (Persero) Cabang IV Cabang TPM, menggunakan atau melihat laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi dari 2012 hingga 2015. Tentang metode penyusutan aset tetap dan analisis rasio keuangan. Metode dan analisis rasio yang digunakan adalah Depresiasi Metode; 1. Metode Garis Lurus (sama) = metode garis lurus: A. Rasio Leverage; Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Hutang terhadap Total Aktiva, Hutang Hutang terhadap Ekuitas Jangka Panjang. B. Kegiatan Rasio; Fixed Asset Turnover, Total Asst Turnever. C. Profitabilitas Rasio; Net Profile Margin, Return on Investment, Return On Equity. Dari diskusi, diketahui bahwa Leverage Ratio. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas: 2012: 7,40% (tujuh koma empat puluh persen) pada 2013 turun: 5,55% (lima koma lima puluh lima persen), 2014: 7,92% (tujuh koma sembilan puluh dua persen), 2015: 5,98% (lima koma sembilan puluh lima) -tinggi delapan b.Rasio Hutang terhadap Modal: 2012; 6,89% (enam koma delapan puluh sembilan persen), pada 2013; 5,25% (lima koma dua lima persen), 2014; 7,34% (tujuh koma tiga puuh empat persen)), 2015; 5,64% (lima koma enam puluh empat persen), c. Rasio Pinjaman Jangka Panjang Terhadap Ekuitas pada 2012: 0,79% (nol koma tujuh puluh sembilan persen), pada 2013: 0,841% (nol koma delapan puluh empat persen). B. Rasio kegiatan: Perputaran aktiva tetap: aktivitas pergantian sebanyak pada tahun 2012; 1,35 kali (satu koma tiga dua puluh lima kali), 2013; 1.292 kali (satu koma dua retus sembilan puluh dua persen), 2014; 1.608 kali (satu koma enam ratus delapan kali), 2015; 1.386 kali (satu koma tiga ratus delapan puluh enam), b. Total Asst Turnever: aktivitas turnaround sebanyak pada 2012; 1,15 kali (satu koma lima belas persen pada 2013; 1,323 tim es (satu koma tiga ratus dua puluh tiga kali). 2014; 1.353 kali (satu Koam tiga ratus lima puluh tiga kali), 2015; 1.355 kali, (, 35 3koma tiga ratus lima puluh lima kali) dengan mengetahui uraian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan bekerja tetapi kurang sehat dan menguntungkan sehingga dapat terus berlanjut.

Kata kunci: laporan laba rugi, neraca, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio leverage

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari operasi perusahaan dilihat dari segi keuangan salah satu diantaranya adalah tercapainya tingkat keuntungan yang maksimal serta dapat menjamin likuiditas Banyak masalah akuntansi yang semakin kompleks dewasa ini telah mendorong diperlakukannya prinsip dan konsep akuntansi yang dapat dipakai sebagai pedoman dan pengambilan keputusan untuk mempertahankan kemampuan dalam berkepetensi perusahaan membutuhkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat untuk menunjang keputusan yang dibuat. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi seperti perusahaan tercermin pada laporan keuangan. Memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut

memperoleh keuntungan ataukah sebaliknya. Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa.

Meutia (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio *likuiditas*, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio *profitabilitas*. Rasio *Likuiditas* berpengaruh positif dalam informasi

akuntansi terutama laba dan komponennya, diskresioner total akrual (*discretionary accruals*) dalam satu tahun yang akan datang yang menunjukkan rasio antara modal kerja dan terhadap total aktiva berhubungan dengan harga saham, laba yang akan datang dan aliran kas dan menyimpulkan bahwa manajer memilih akrual untuk meningkatkan keinformatifan (*informativeness*) laba akuntansi. Dalam rasio *leverage* merupakan rasio yang dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur perusahaan membayar utang, yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan laba yang merupakan perbandingan antara utang lancar terhadap persediaan. Rasio Aktivitas yang memprediksi pertumbuhan laba yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih terhadap total asset.

Menurut Robert Ang (1997:97) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati

oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Rasio *profitabilitas* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan, yang mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai perusahaan. Rasio *profitabilitas* yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih (*net sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan, yang mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai perusahaan.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci

dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Fess, et al (2005:8) bahwa akuntansi adalah “system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Pengertian Akuntansi menurut Munawir adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat

keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Pengertian akuntansi menurut Warren dkk (2005:10) menjelaskan bahwa : “secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Bahwa akuntansi adalah sebuah informasi untuk mereka pihak-pihak yang bersangkutan atas suatu transaksi tersebut agar dapat melihat kondisi suatu perusahaan .

Pengertian akuntansi menurut *American Insitute of Certifed Public Accounting (AICPA)* dalam Harahap (2004) mendefinisikan akuntansi sebagai seni, pencatata, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi dan

kejadian-kejadiaan yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Suparwoto.L mendefinisikan akuntansi sebagai suatu system atau tehnik untuk mengukur dan mengelolah transaksi keuangan dan menyajikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan.

Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa perusahaan. Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.16 (2004:162) : “Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”. GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) menggunakan istilah

Property Plandan Equipment
mendefinisikan aktiva tetap “aktiva yang sifatnya dipakai terus menerus dan digunakan dalam kegiatan produksi, penjualan aktiva tetap lainnya atau pembelian aktiva tetap lainnya yang bukan untuk dijual.

Penyusutan menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) adalah alokasi biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional. “Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”. Akuntansi penyusutan merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar lain, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) dari harga aktiva berwujud, terhadap masa pemakaian yang ditaksir untuk

harga tetap yang bersangkutan. Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan.

Menurut Zaki Baridwan faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan bisa dikelompokkan menjadi dua yakni: 1. Faktor-faktor fisik, 2. Faktor-faktor fungsional (Ketidaklayakan, Perbaikan dan pembaharuan, Penghentian permintaan).

Disebutkan imege yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi yaitu: 1. Akuntansi sebagai suatu ideology, 2. Akuntansi sebagai suatu bahasa, 3. Akuntansi sebagai suatu catatan histories. 4. Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini. 5. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi. 6. Akuntansi sebagai suatu komuniti. 7. Akuntans sebagai pertanggungjawaban. Terdapat beberapa asumsi bahwa yang merupakan

peraturan dasar maupun kesepakatan dalam praktik akuntansi yang perlu dipahami : Konsep Kesatuan Usaha. Konsep kelangsungan hidup. Konsep suatu pengukuran. Konsep harga pokok. Konsep realisasi. Konsep *materiality*. Konsep periode waktu. Konsep objektivitas. Konsep keterbukaan. Konsep konsistensi. Konsep *konservatisme*. Konsep *interrelated statement*.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2008:3) menyatakan bahwa “Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”. Menurut Sutrisni (2001:9) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi laporan neraca dan

laporan laba rugi yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan sesuatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Munawir S (2002:56) “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”. Pengertian laporan keuangan menurut SAK (2012:1) “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangn.

Termasuk skedul dan tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut”. Menurut Kieso, et al (2011:4) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah sarana utama melalui perusahaan yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang luar. Laporan memberikan perusahaan ukuran dalam hal uang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:1.2) menyatakan “Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni : laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007:201) mengemukakan bahwa : “Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.” Menurut Tunggal (2000:79), “Laporan keuangan adalah pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan

kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun”. Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut”.

Pihak - pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan : 1. Pemilik perusahaan. 2. Manager. 3. Investor. 4. Kreditur. 5. Pemerintah. 6. Masyarakat. Menurut Fahmi (2012:26), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter”. Kusnadi (2000:28) menyatakan bahwa tujuan laporan

keuangan adalah 1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. 2. Menunjukkan apa yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dimasa lampau sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan mempunyai dasar berpijak dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Dalam PSAK (2009) disebutkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuat keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi

keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan umum laporan keuangan : a. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, b. Menyediakan informasi tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha. c. Menyediakan informasi tentang perubahan kekayaan. d. Menyajikan informasi yang dapat membantu pemakai dan menafsir kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Ada beberapa teknik yang dapat dibuat dengan metode dan teknik analisis laporan keuangan antara lain : 1. Analisis perbandingan neraca. 2. Analisis perubahan modal.

3. Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya Analisis persentase perkomponen dari neraca dan laporan laba rugi. 5. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca. 6. Analisis perbandingan dengan rasio industry. 7. Analisis perubahan pendapatan netto dan analisis perubahan laba bruto. 8. Analisis titik impas atau *break even point*.

Bentuk Laporan keuangan : Neraca (*balance sheet*); b. Laporan Laba Rugi (*income statement*); Laporan Perubahan Ekuitas (*statement of change of equity*); Laporan Arus Kas ; Catatan Atas Laporan Keuangan (*notes of financial statement*). Tujuan Analisis Laporan Keuangan : Dapat memberikan informasi yang lebih luas, Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata, Dapat mengetahui kesalahan, Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten,

Mengetahui sifat-sifat hubungan, Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, Dapat menentukan peringkat perusahaan, Dapat membandingkan situasi perusahaan, Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, Bisa juga memprediksikan potensi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar akuntansi keuangan (2002: 4) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja ,serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan. Hanafi (2009:78) ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain: Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga

perolehan ; Upaya perbaikan bisa dilakukan oleh pihak manajemen; Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha; Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan. Harahap (2008:192) mengemukakan terdapat beberapa kelemahan analisis laporan keuangan, antara lain: Analisa laporan keuangan bergantung pada laporan keuangan; Objek analisa laporan keuangan hanya laporan keuangan; Objek analisis data historis yang menggambarkan masa lalu ; Terdapat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka jika dilakukan perbandingan dengan perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan . Menurut S. Munawir (2007:65) analisis rasio keuangan adalah: “Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara

individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”; Syahyunan (2004:81) menyatakan bahwa : “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. ”; Bambang Riyanto (2001:329) mengenai definisi rasio keuangan yaitu: “Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Brigham dan Daves (2001) dalam Meythi (2005) menggolongkan rasio keuangan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Tujuan Analisis Rasio Keuangan. Wild (2005:36) mengemukakan bahwa terdapat beberapa keunggulan dalam analisis laporan keuangan, antara lain : untuk lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.; Lebih memudahkan untuk mengetahui

posisi perusahaan.; Sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan model prediksi.; Mengukur standar perusahaan.; Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.; Lebih memudahkan perusahaan dalam melakukan prediksi di masa yang akan datang. Menurut Keown et all (2001:91) tujuan rasio keuangan adalah untuk :1.Tingkat likuiditas perusahaan. 2. Keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan. 3.Dana untuk perusahaan. 4. Tingkat pengembalian pemegang saham biasa.

METODE ANALISIS

Metode Penyusutan aktiva tetap dalam suatu perusahaan. Menurut IAI (PSAK 2002:17.3) Metode penyusutan yang dilakukan salah satu diantaranya adalah

1. *Straight Line Method* (sama rata) = Metode garis lurus

$$\text{Beban Penyusutan (D)} = \frac{\text{Harga Pokok Aktiva (C)} - \text{Nilai Residu (S)}}{\text{Umur Teknis (N)}}$$

Ket : D = Beban penyusutan C = Harga pokok aktiva
 S = Nilai Residu n = Umur Teknis

Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.

Indikator	Bobot
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15
2. Imbalan Investasi (ROI)	10
3. Rasio Kas	3
4. Rasio Lancar	4
5. Collection Periods	4
6. Perputaran persediaan	4
7. Perputaran total asset	4
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6
Total Bobot	50

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Imbalan investasi/ *return on investment* (ROI),

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE <= 15	13,5
11 < ROE <= 13	12
9 < ROE <= 11	10,5
7,9 < ROE <= 9	9
6,6 < ROE <= 7,9	7,5
5,3 < ROE <= 6,6	6
4 < ROE <= 5,3	5
2,5 < ROE <= 4	4
1 < ROE <= 2,5	3
0 < ROE <= 1	1,5
ROE < 0	1

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Rasio kas (*cash ratio*),

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat Jangka Pendek}}{\text{Current liabilitas}} \times 100\%$$

Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

Cash Ratio = x (%)	Skor
x > = 35	3
25 <= x < 35	2,5
15 <= x < 25	2
10 <= x < 15	1,5
5 <= x < 10	1
0 <= x < 5	0

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
x <= 60	35 < x	4
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4
300 < x	0 < x <= 1	0

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Rasio lancar (*current ratio*),

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilitas}} \times 100\%$$

Daftar Skor Penilaian *Current Ratio (%)*

Current Ratio = x	Skor
125 <= x	3
110 <= x < 125	2,5
100 <= x < 110	2
95 <= x < 100	1,5
90 <= x < 95	1
x < 90	0

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Collection periods (CP)

$$\text{Collection Periode} = \frac{\text{Total piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Collection periods (CP)

$$\text{Collection Periode} = \frac{\text{Total piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
x <= 60	x > 35	4
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4
300 < x	0 < x <= 1	0

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Perputaran total asset/ *total asset turn over (TATO)*,

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
120 < x	20 < x	4
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2
40 < x <= 60	x <= 0	1,5
20 < x <= 40	x < 0	1
x <= 20	x < 0	0,5

sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

Rasio total modal sendiri terhadap total asset (TMS terhadap TA),

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor
x < 0	0
0 <= x < 10	2
10 <= x < 20	3
20 <= x < 30	4
30 <= x < 40	6
40 <= x < 50	5,5
50 <= x < 60	5
60 <= x < 70	4,5
70 <= x < 80	4,25
80 <= x < 90	4
90 <= x < 100	3,5

Sumber: Data diolah

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 pasal 3, penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat digolongkan menjadi : a). SEHAT, yang terdiri dari : AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95 ; AA apabila $80 < TS \leq 95$; A apabila $65 < TS \leq 80$. b.) KURANG SEHAT, yang terdiri dari : BBB apabila $50 < TS \leq 65$; BB apabila $40 < TS \leq 50$; B apabila $30 < TS \leq 40$ c.) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari : CCC apabila $20 < TS \leq 30$; CC apabila $10 < TS \leq 20$; apabila $TS \leq 10$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelayanan TPM berorientasi kepada efisiensi biaya dan efektifitas waktu serta kepuasan pelanggan yang terjabarkan dalam visi dan Misi Perusahaan Seperti Berikut :**VISI** : Menjadikan pelabuhan sebagai sub

system jaringan transportasi dan informasi global di Kawasan Indonesia Timur dengan standar Kepelabuhanan Internasional.**MISI** :1. Sebagai Pintu gerbang perekonomian daerah dan nasional, menciptakan citra perusahaan yang handal untuk memberikan jasa pelabuhan yang terbaik bagi mitra usaha dan masyarakat.2. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berperan aktif dalam menunjang pembangunan nasional dan daerah.

Neraca Keuangan :Dari laporan neraca diperoleh informasi bahwa sumber-sumber dana perusahaan berasal dari kewajiban jangka pendek, jangka panjang, ekuitas, rekening koran yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam neraca yang dimiliki PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Cabang IV (Persero) Cabang TPM (Terminal Petikemas Makassar) dapat dilihat bahwa pada 31 Desember Tahun 2012 yang

dimiliki sebesar Rp 263,032,511,018 dan dibelanjai atau bersumber dari dua sumber yaitu Rp 16,173,774,098 dari kreditur (utang), dari kreditur pendapatan diterima dimuka jangka panjang Rp 1,941,271,235 dan ekuitas terhadap Rekening Koran Rp 244,910,315,685. Pada 31 Desember Tahun 2013 yang dimiliki sebesar Rp 243,744,999,132 dan dibelanjai atau bersumber dari Kreditur (utang) Rp 10,878,020,078, kreditur pendapatan diterima dimuka jangka panjang Rp 1,941,271,235 dari ekuitas terhadap Rekening Koran Rp 230,925,707. Pada 31 Desember Tahun 2014 yang

dimiliki ebesar Rp 251,709,532,269 dan dibelanjai atau bersumber dari Kreditur (utang) Rp 18,476,368,209 dari ekuitas terhadap Rekening Koran Rp 233,233,154,060. Pada 31 Desember Tahun 2015 yang dimiliki sebesar Rp 254,770.001,085 dan dibelanjai atau bersumber dari Kreditur (utang jangka pendek) Rp 14,378,321,373 dari ekuitas terhadap Rekening Koran Rp 240,391,679,712.

IKHTISAR NERACA KOMPARATIF					
PER 31 DESEMBER 2015					
NAMA AKUN	NERACA SALDO PER 31 DES 2015	KOD E	NAMA AKUN	NERACA SALDO PER	
				31 DES 2015	31 DES 2014
ASET LANGCAR		VI	LIABILITAS JANGKA PENDEK		
KAS DAN SETARA KAS	1,855,722,788	401	HUTANG USAHA	249,299,500	1,901,141,940
KERTAS BERHARGA	0	402	HUTANG REDUKSI PENDAPATAN	3,174,131,281	5,127,146,570
PIUTANG USAHA	5,976,404,820	403	UANG PANJAR	188,282,990	152,220,000
PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(3,653,913,862)	406	UANG TITIPAN	607,485,380	754,816,543
PIUTANG PEGAWAI	0	409	HUTANG JASA PRODUKSI	0	0
PIUTANG LAIN-LAIN	0	410	HUTANG PAJAK LAIN-LAIN	4,891,293,828	5,000,160,177
UANG MUKA	152,188,000	411	HUTANG DANA PENSIUN	0	0
PERSEDIAAN	2,590,919,176	412	BIAYA YANG MASIH HARUS	4,994,595,061	5,283,524,521
ANGSURAN PPH BADAN	0	415	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	273,233,333	257,358,458
PAJAK MASUKAN	1,926,944,724	419	PNBP YANG BELUM DISETOR	0	0
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	355,400,000	499	BANTUAN DANA SOSIAL PEGEL	0	0
PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA	0		HUTANG LANCAR LAIN-LAIN	0	0
JUMLAH ASET LANGGAR	9,203,665,646		JUMLAH LIKUIDITAS JANGKA PENDEK	14,378,321,373	18,476,368,209
PENYERTAAN		VII	LIABILITAS JANGKA PANJANG		
ASET TETAP		501	KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA	0	0
BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	68,077,916,037	503	HUTANG KEPADA PEMERINTAH	0	0
KAPAL	0	512	PENDAPATAN DITERIMA JANGKA PANJANG	0	0
ALAT ALAT FASILITAS PELABUHAN	436,795,735,597		JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	-	-
INSTALASI FASILITAS PELABUHAN	7,731,716,938				
TANAH	3,400,000,000				
JALAN DAN BANGUNAN	21,474,081,125				
PERALATAN	13,177,491,823				
KENDARAAN	3,235,230,356		IX EKUITAS DAN CADANGAN		
EMPLASEMEN	4,395,613,761		MODAL SAHAM	0	0
NILAI PEROLEHAN ASET TETAP	558,287,785,637		KOREKSI R/L TAHUN LALU	0	0
AKUMULASI PENYUSUTAN	(312,980,950,198)		KOREKSI R/L TAHUN BERJALAN	0	0
NILAI BUKU ASET TETAP	245,306,835,439		JUMLAH EKUITAS DAN CADANGAN	0	0
ASET TETAP DALAM KONSTRUKSI					
ASET TETAP DALAM KONSTRUKSI	0	XIII	REKENING KORAN		
			RK KNTR PUSAT/CABANG LANCAR	(1,092,023,874,024)	(937,386,722,100)
ASET TETAP TIDAK BERWUJUD			RK KNTR PUSAT/CABANG	1,332,415,553,736	1,170,619,876,160
HPL TANAH	0				
AKUMULASI HPL TANAH	0		JUMLAH REKENING KORAN	240,391,679,712	233,233,154,060
BERWUJUD	0				
BEBAN YANG DITANGGUHKAN	0				
AMOR .BEBAN YANG	0				
ASET TETAP TIDAK BERFUNGSI	0				
UANG JAMINAN	259,500,000				
PERSEDIAAN TAK BERFUNGSI	0				
ASET TETAP PENUGASAN	0				
AP. ASET TETAP PENUGASAN	0				
ASET TETAP BELUM BERFUNGSI	0				
PIUTANG PEGAWAI JANGPA	0				
PIUTANG LAIN-LAIN JANGKA	0				
ASET LAIN-LAIN	0				
JUMLAH ASET LAIN-LAIN	259,500,000				
TOTAL ASET	254,770,001,085		TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	254,770,001,085	251,709,522,269

Laporan Laba rugi

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI
KOMPARATIF
Periode Januari s.d Desember 2013 dan Januari s.d Desember 2012

berdasarkan JENIS BEBAN

NO	URAIAN	REALISASI JAN-DES TAHUN 2012 (Rp)	ANGGARAN JAN-DES TAHUN 2013 (Rp)	REALISASI JAN-DES TAHUN 2013
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN USAHA			
1	PELAYANAN JASA KAPAL	0	0	
2	PELAYANAN JASA BARANG	0	0	
3	PENGUSAHAAN ALAT	0	0	
4	PELAYANAN TERMINAL	0	0	
5	PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	343.036.196.639	373.406.653.000	358.327.51
6	PENGUSAHAAN T.B.L	903.944.155	866.123.000	1.100.3
7	PENDAPATAN KSO	0	0	
8	RUMAH SAKIT PELABUHAN	0	0	
9	PELAYANAN DERSUS	0	0	
#	RUPA RUPA USAHA	86.399.361	25.420.000	98.913.321
	PENDAPATAN USAHA KOTOR	344.024.640.155	374.298.194.000	359.526.81
	REDUKSI PENDAPATAN	(39.221.519.486)	(46.238.494.000)	(37.014.76
	PENDAPATAN USAHA BERSIH	304.803.020.669	328.059.702.000	322.512.04
	PENDAPATAN DILUAR USAHA	1.659.798.039	484.930.000	2.082.1
	PENDAPATAN	306.462.818.708	328.544.632.000	324.594.21
II	BEBAN			
1	BEBAN PEGAWAI	15.832.535.356	20.808.633.000	19.194.6
2	BEBAN BAHAN	26.733.587.087	30.060.213.000	28.571.2
3	BEBAN PEMELIHARAAN	29.614.833.768	33.403.300.000	33.841.4
4	BEBAN PENYUSUTAN	33.852.716.530	29.200.437.000	33.922.0
5	BEBAN ASURANSI	1.596.617.907	1.991.690.000	1.825.7
6	BEBAN SEWA	15.244.027.037	17.509.687.000	15.362.5
7	BEBAN ADMINISTRASI	2.601.640.995	2.668.188.000	2.612.8
8	BEBAN UMUM	7.514.841.465	7.895.112.000	7.981.7
	JUMLAH BEBAN	132.990.799.963	143.537.260.000	143.312.21
	JUMLAH LABA RUGI USAHA	173.474.018.745	328.544.632.000	181.281.91
9	RUGI SELISIH KURS PEMBUKUAN	0	0	
#	BEBAN BUNGA PINJAMAN JANGKA PANJANG	0	1.470.000.000	1.470.0
#	BEBAN ADMINISTRASI BANK	0	0	
#	BEBAN OPERASIONAL PKBL	0	0	
#	BEBAN PENGHAPUSAN ASET	0	0	
	BEBAN LAIN-LAIN	-	1.470.000.000	1.470.0
	LABA RUGI USAHA	173.474.018.745	328.544.632.000	179.811.91

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI
KOMPARATIF
Periode Januari s.d Desember 2015 dan Januari s.d Desember 2014

NO	URAIAN	REALISASI JAN-DES TAHUN 2015 (Rp)	ANGGARAN JAN-DES TAHUN 2015 (Rp)	REALISASI JAN-DES TAHUN 2014 (Rp)
1	2	3	4	5
I	PENDAPATAN USAHA			
1	PELAYANAN JASA KAPAL	0	0	
2	PELAYANAN JASA BARANG	0	0	
3	PENGUSAHAAN ALAT	0	0	
4	PELAYANAN TERMINAL	0	0	
5	PELAYANAN TERMINAL PETI KEMAS	369.803.084.892	373.406.653.000	373.770.841.010
6	PENGUSAHAAN T.B.L	488.591.125	866.123.000	1.160.405.2
7	PENDAPATAN KSO	0	0	
8	RUMAH SAKIT PELABUHAN	0	0	
9	PELAYANAN DERSUS	0	0	
#	RUPA RUPA USAHA	143.122.891	25.420.000	130.008.266
	PENDAPATAN USAHA KOTOR	370.434.798.908	374.298.194.000	375.061.284.5
	REDUKSI PENDAPATAN	(30.377.776.342)	(46.238.494.000)	(34.602.804.6
	PENDAPATAN USAHA BERSIH	340.057.022.566	328.059.702.000	340.458.489.8
	PENDAPATAN DILUAR USAHA	2.432.819.740	484.930.000	1.355.743.6
	PENDAPATAN	342.489.842.306	328.544.632.000	341.814.192.3
II	BEBAN			
1	BEBAN PEGAWAI	25.532.987.464	20.808.633.000	21.157.836.1
2	BEBAN BAHAN	34.769.076.739	30.060.213.000	38.808.457.2
3	BEBAN PEMELIHARAAN	43.964.593.179	33.403.300.000	40.515.471.1
4	BEBAN PENYUSUTAN	35.674.464.323	29.200.437.000	35.468.234.4
5	BEBAN ASURANSI	3.327.697.094	1.991.690.000	1.895.435.4
6	BEBAN SEWA	22.030.122.143	17.509.687.000	19.920.473.1
7	BEBAN ADMINISTRASI	3.443.414.615	2.668.188.000	2.978.385.5
8	BEBAN UMUM	11.951.833.348	7.895.112.000	12.419.665.3
	JUMLAH BEBAN	180.694.164.736	143.537.260.000	172.963.957.6
	JUMLAH LABA RUGI USAHA	161.795.677.570	328.544.632.000	168.850.235.3
9	RUGI SELISIH KURS PEMBUKUAN	0	0	
#	BEBAN BUNGA PINJAMAN JANGKA PANJANG	0	1.470.000.000	
#	BEBAN ADMINISTRASI BANK	0	0	
#	BEBAN OPERASIONAL PKBL	0	0	
#	BEBAN PENGHAPUSAN ASET	0	0	
	BEBAN LAIN-LAIN	-	1,470,000,000	-
	LABA RUGI USAHA	161.795.677.570	328.544.632.000	168.850.235.3

Metode Analisis Rasio Rasio Leverage

1. Debt to Equity Ratio
Judi rata-rata debt to equity ratio selama 4 tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{7,40\% + 3,3513\% + 7,922\% + 3,981\%}{4 \text{ Tahun}} = 4,288\%$$

2. Debt to Equity Ratio
Judi rata-rata Debt to Equity Ratio selama 4 tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{8,890\% + 3,259\% + 7,340\% + 3,644\%}{4 \text{ Tahun}} = 4,283\%$$

3. Debt to Capital Asset Ratio
Judi rata-rata Debt to Equity Ratio selama 3 tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{0,841\% + 0,798\%}{2 \text{ tahun}} = 0,8\%$$

Berdasarkan ratio diatas maka dapat diketahui ratio aktivitas perusahaan sebagai berikut :

$$\frac{6,588\% + 4,283\% + 0,8\%}{3} = 4,09\%$$

3 Rasio Leverage

RASIO KEUANGAN	2012	skor	2013	skor	2014	skor	2015	skor
Debt to Equity ratio	7,40%	4	3,3513%	3,3	7,922%	4	3,981%	3,3
Debt to Capital Asset Ratio	0,841%	4	0,798%	3,3	0,841%	4	0,841%	3,3
Long Term Debt to Equity Ratio	0,794%	3,3	0,841%	3,3				

Rasio Aktivitas
Fixed Asset Turnover
Judi rata-rata Fixed Asset Turnover selama 4 tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{1,331 \text{ Kali} + 1,292 \text{ Kali} + 1,408 \text{ Kali} + 1,386 \text{ Kali}}{4 \text{ tahun}} = 1,40925 \text{ kali}$$

Total Asset Turnover
Judi rata-rata Total Asset Turnover selama 4 tahun adalah :

$$\frac{1,159 \text{ Kali} + 1,323 \text{ Kali} + 1,353 \text{ Kali} + 1,335 \text{ Kali}}{4 \text{ Tahun}} = 1,292 \text{ Kali}$$

Berdasarkan ratio diatas maka dapat diketahui ratio aktivitas perusahaan sebagai berikut :

$$\frac{1,40925 \text{ kali} + 1,292 \text{ kali}}{2} = 1,351 \text{ kali}$$

Rasio Aktivitas

RASIO KEUANGAN	2012	skor	2013	skor	2014	skor	2015	skor
Fixed Asset Turnover	1,331 Kali	4	1,292 Kali	3	1,408 Kali	4	1,386 Kali	3
Total Asset Turnover	1,159 Kali	3	1,323 Kali	3	1,353 Kali	3	1,335 Kali	3

Rasio Profitabilitas
Net Profit Margin
Judi rata-rata Net Profit Margin selama 4 tahun adalah :

$$\frac{56,92\% + 55,73\% + 49,59\% + 47,57\%}{4 \text{ Tahun}} = 52,70\%$$

Ratio on Investment
Return On Equity
Judi Rata Rata Return on Equity selama 4 tahun adalah sebagai berikut :

$$\frac{70,83\% + 77,87\% + 72,4\% + 67,51\%}{4 \text{ tahun}} = 72,10\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui ratio profitabilitas perusahaan sebagai berikut :

$$\frac{52,73\% + 67,58\% + 72,10\%}{3} = 64,14\%$$

$$\frac{65,85\% + 73,77\% + 67,06\% + 63,51\%}{4 \text{ Tahun}} = 67,58\%$$

Rasio Profitabilitas

RASIO KEUANGAN	2012	skor	2013	skor	2014	skor	2015	skor
Net Profit Margin	56,92%	4	55,73%	3	49,59%	3	47,57%	3
Return On Investment	70,83%	4	77,87%	4	72,4%	3	67,51%	3
Return On Equity	70,83%	4	77,87%	4	72,4%	3	67,51%	3

PT. PELINDO (Persero)
Cabang IV, Cabang TPM
RINGKASAN RASIO-RASIO KEUANGAN
PERIODE 2012-2015

RASIO KEUANGAN	2012	skor	2013	skor	2014	skor	2015	skor
Ratio Leverage								
Debt to Equity ratio	7,40%	4	5,531%	3,5	7,922%	4	5,881%	3,5
Debt to Capital Asset Ratio	4,880%	4	5,238%	3,5	7,348%	4	5,844%	3,5
Long Term Debt to Equity Ratio	0,798%	2,5	0,841%	2,5				
Ratio Aktivitas								
Fixed Asset Turnover	1,351 Kali	2	1,292 Kali	2	1,600 Kali	2	1,386 Kali	2
Total Asset Turnover	1,159 Kali	2	1,323 Kali	2	1,333 Kali	2	1,335 Kali	2
Rasio Profitabilitas								
Net Profit Margin	58,82%	6	55,75%	6	46,38%	3	47,37%	3
Ratio Investment	on 45,85%	6	71,71%	7,5	67,08%	6	45,31%	4
Return On Equity Total	on 70,83%	7,5	77,87%	8	72,4%	7,5	67,31%	7,5

Kinerja Keuangan PT. Pelindo IV Cabang TPM (Terminal Petikemas Makassar) selama tahun 2012-2015 apabila diukur dengan menggunakan indicator analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tentang penilaian tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ini, ternyata menunjukkan pada tahun 2012 – 2015 adanya penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut : Bahwa

Perkembangan terhadap Pendapatan perusahaan mengalami perubahan yakni dari tahun 2012 ke tahun 2015 mengalami peningkatan yakni dari Rp 306,464,818,708, Rp.594,238,249, Rp341,814,192,880 , Rp 342,489,842,306.

Bentuk Metode Penyusutan aktiva tetap pada PT. Pelindo Cabang IV Cabang Terminal Petikemas Makassar menggunakan metode garis lurus atau metode rata-rata dalam penyusutannya Berdasarkan perhitungan diatas rasio-rasio keuangan yang dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) Cabang IV (Persero) Cabang Terminal Petikemas Makasar (TPM) yakni Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi kesehatan pada laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan tergolong “KURANG SEHAT” berdasarkan indicator Kementrian Keuagan Tentang Kinerja

Keuangan, dengan kata lain belum mampu menjalankan usahannya secara efektif dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Hanson, D.R dan M.M Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. 7. ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap Sofyan Safry. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi pertama cetakan ke3. Penerbit PT Raja Grafindopersada. Jakarta.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta
- Husain, Umar. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Cetakan Pertama. Penerbit Grahilia Indonesia. Jakarta
- Jumungan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara . Jakarta.
- Maria Evi. 2007. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*. Edisi Pertama. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Adisi Ketiga Cetakan Ketiga Penerbit PT Salemba Empat Patria. Jakarta
- Mtuanakotta, Theodotus, 2003. *Teori Akuntansi*. Penerbit Saun Tekhir.
- Raharjo. Budi. 2000. *Sistem Akuntansi Edisi Ke-3*. Penerbit Adi Yogyakarta. Yogyakarta
- Riyanto, Bambang 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sadeli, Lili. M. 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*. Penerbit Aksara . Jakarta .
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia FE-UII. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes 2009 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono, Arief dan Untung Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Soemarso, S.R 2002 *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Kelima*. Penerbit salemba Empat Jakarta.
- Safrida, Lili. 2005. *Pengaruh Tingkat penggunaan Sistem Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial di Lingkungan Pemerintah*

Daerah Komitmen Organisasi dan Locus Control Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Dinas di Propinsi Kalimantan Selatan).
Tesis. Universitas Diponegoro Jawa Tengah: Program Pascasarjana.

Syamsuddin Lukman, 2001, Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Perusahaan Persada Jakarta.

Tunggal Amin Jaya.2000.Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan Cetakan pertama Penerbit PT Rineka cipta. Jakarta.

Zaki Baridwan, 2004, Intermediate Accounting, Edisi 8, BPFE Yogyakarta.